

**ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP TABIR  
SURYA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK PUTRA UTAMA 3  
TEBET – JAKARTA SELATAN TAHUN 2023**

Oleh

**Nuristikayati Sri<sup>1</sup>, Pristiyantoro<sup>2</sup>, Maharani Diah A<sup>3</sup>  
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta**

**ABSTRAK**

Sinar Ultraviolet merupakan salah satu zat karsinogen yang memiliki berbagai dampak negatif yaitu kemerahan, kulit terasa seperti terbakar, kehilangan elastisitas kulit, dan dapat memicu pertumbuhan kanker kulit. Untuk menghindari masalah kulit yang terjadi akibat paparan sinar matahari diperlukan perlindungan berupa tabir surya. Produk tabir surya memiliki peranan untuk mengurangi dosis radiasi UV sehingga dapat mencegah kerusakan kulit. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk Menganalisa Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap Tabir Surya di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Tebet – Jakarta Selatan Periode Januari-Maret Tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan pada remaja putri di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan bersifat non eksperimental dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 105 responden. Data yang diperoleh dievaluasi menggunakan uji *chi-square*.

Hasil data yang sudah di analisis bivariat didapatkan hubungan antara usia ( $P = 0,005$ ) dan tingkat pendidikan ( $P = 0,010$ ) dengan Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Tabir Surya.

**Kata Kunci : Tabir surya, Pengetahuan tabir surya, Sikap tabir surya, Remaja**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang terletak di garis khatulistiwa dan beriklim tropis. Letak Indonesia yang berada di daerah khatulistiwa memungkinkan untuk terpapar sinar matahari dengan intensitas yang tinggi. Paparan sinar matahari dapat menyebabkan kerusakan pada kulit karena radiasi sinar *ultraviolet (UV)*. Selain itu, perubahan iklim yang diakibatkan oleh pemanasan global dapat menyebabkan semakin tingginya paparan sinar *ultraviolet (UV)*.

Sinar *Ultraviolet (UV)* merupakan salah satu zat karsinogen yang memiliki berbagai dampak negatif yaitu kemerahan, kulit terasa seperti terbakar, kehilangan elastisitas kulit, dan dapat memicu pertumbuhan kanker kulit. Berbagai macam dampak negatif dapat dialami oleh seseorang apabila terpajan dibawah sinar *ultraviolet (UV)* dalam waktu yang lama tanpa adanya proteksi.<sup>[5]</sup> Mengingat bahaya dari sinar radiasi ultraviolet (UV) matahari, maka kulit perlu adanya perlindungan berupa penggunaan tabir surya yang tepat.

Produk tabir surya memiliki peranan untuk mengurangi dosis

radiasi sinar *ultraviolet (UV)* sehingga dapat mencegah kerusakan pada kulit. Sediaan kosmetik tabir surya terdapat dalam bermacam-macam bentuk misalnya *lotion* untuk dioleskan pada kulit, krim, salep, gel atau spray yang diaplikasikan pada kulit.<sup>[6]</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Tosaren, Kota Kediri pada tahun 2019 mengenai pengetahuan masyarakat terhadap bahaya sinar *ultraviolet (UV)* dan pentingnya penggunaan tabir surya, diketahui bahwa hanya sebesar 10% peserta yang menggunakan tabir surya untuk sehari-hari dan sisanya masih belum menggunakan tabir surya. Selain itu, Kanker kulit menyumbang sekitar 1,5 juta kasus dari 9,9 juta kematian akibat kanker secara global di tahun 2020. Di Indonesia, kanker kulit terdapat pada urutan ketiga setelah kanker payudara dimana mencapai 5,9% - 7,8% dari semua jenis kanker pertahun.<sup>[7]</sup>

Menurut data WHO Peningkatan kejadian kanker kulit selama beberapa dekade terakhir sangat terkait dengan aktivitas luar ruangan yang semakin populer dan paparan rekreasi. *Overexposure* ke sinar matahari diterima secara luas sebagai penyebab yang mendasari efek berbahaya pada kulit, mata dan sistem kekebalan tubuh. Para ahli percaya bahwa empat dari lima kasus kanker kulit dapat dicegah, karena sebagian besar kerusakan UV dapat dihindari.<sup>[8]</sup>

Pentingnya fungsi Tabir Surya sebagai perlindungan kulit dari paparan sinar *ultraviolet (UV)* yang merupakan salah satu faktor risiko dari penyakit kanker kulit, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisa Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap

Tabir Surya di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Tebet – Jakarta Selatan Tahun 2023".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, masih banyaknya remaja putri yang kurang pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan Tabir Surya menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

### **Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisa Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap Tabir Surya di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Tebet – Jakarta Selatan Tahun 2023.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri mengenai Tabir Surya di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3.
- c. Mengetahui gambaran sikap remaja putri terhadap penggunaan Tabir Surya di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3.
- d. Mengetahui darimana remaja putri di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 mendapatkan informasi mengenai tabir surya.
- e. Mengetahui alasan remaja putri di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 menggunakan Tabir Surya
- f. Mengetahui hubungan usia dan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan dan

sikap mengenai tabir surya di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat non eksperimental dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini berhubungan dengan ide, gagasan, pendapat, atau kepercayaan orang yang akan diteliti.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Univariat**

**Tabel 1.**

#### **Karakteristik Responden**

Variabel	Jumlah (N) 105	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
1. 13-15 tahun	37	35,2%
2. 16-19 tahun	68	64,8%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
1. SMP	40	38,1%
2. SMA/SMK	65	61,9%
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

**Table 2.**

#### **Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi**

Sumber Informasi	Jumlah	(%)
Buku Bacaan	4	3,3
Teman, keluarga, atau orang sekitar	30	28,6
Sosial Media	71	67,6
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3.**

#### **Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Tabir Surya**

Gambaran Tingkat Pengetahuan	Jumlah	(%)
Baik	9	8,6
Cukup	31	29,5
Kurang	65	61,9
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.**

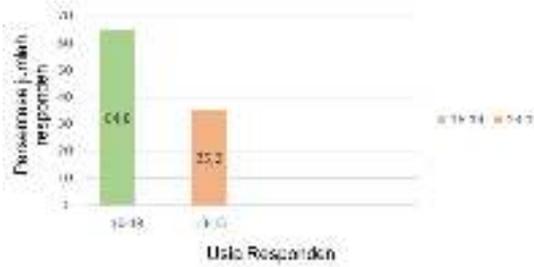
#### **Gambaran Frekuensi Responden berdasarkan Sikap terhadap Penggunaan Tabir Surya**

Gambaran Tingkat Sikap	Jumlah	(%)
Kurang Baik	18	17,1
Cukup Baik	75	71,4
Sangat Baik	12	11,4
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5.**

#### **Gambaran Frekuensi Responden berdasarkan Alasan Menggunakan Tabir Surya**

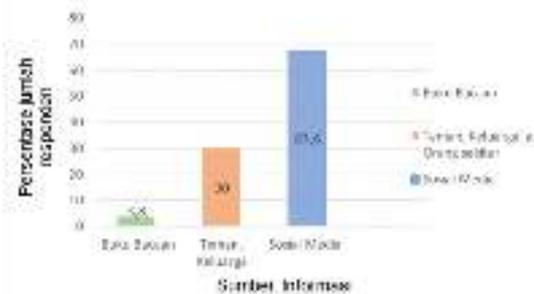
Alasan Penggunaan Tabir Surya	Jumlah	(%)
Mengetahui dampak sinar UV	33	31,4
Pernah Mengalami dampak sinar UV	24	22,9
Disarankan Orang Terdekat	48	45,7
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>



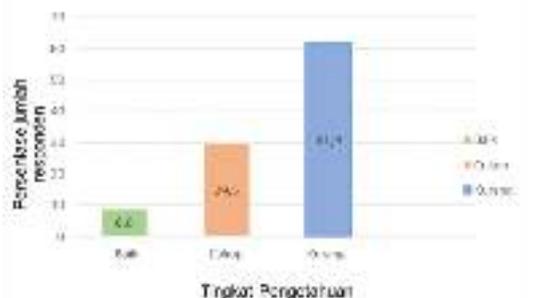
**Gambar 1**  
 Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Usia



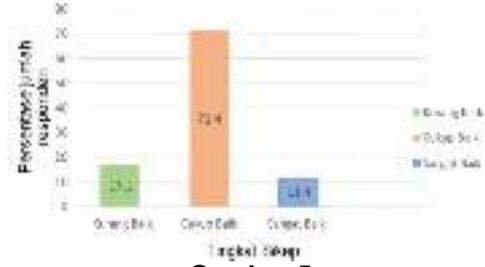
**Gambar 2**  
 Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



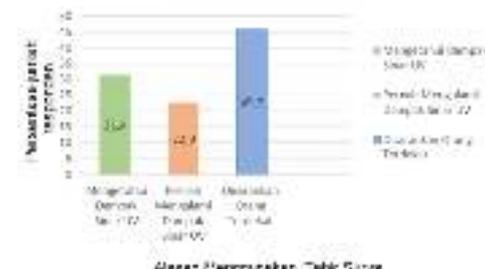
**Gambar 3**  
 Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi



**Gambar 4**  
 Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan



**Gambar 5**  
 Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Sikap



**Gambar 6**  
 Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Penggunaan Tabir Surya

**B. Analisis Bivariat**

1. Hubungan Usia dengan Tingkat Pengetahuan tentang Tabir Surya

**Tabel 6.**

**Distribusi Usia dengan Tingkat Pengetahuan Tabir Surya**

Rata-rata Usia	Tingkat Pengetahuan tentang Penggunaan Tabir Surya						Total	P Value
	Rendah		Cukup		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%		
10-18	7	10.8	4	10.0	30	100.0	97	0,005
19-30	2	5.0	28	70.0	21	52.5	51	
Jumlah	9	25.0	32	80.0	51	100.0	91	

Berdasarkan Tabel 6 Dari hasil uji statistik tersebut diperoleh nilai P Value 0,005 lebih kecil dari 0,05 sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan tabir surya.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Tabir Surya

**Tabel 7.**

**Distribusi Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan pada Penggunaan Tabir Surya									Total	P Value
	Baik			Cukup			Buruk				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n		
SD	2	100	0	0	0	0	0	0	0	2	0,010
SLTP	1	50	1	50	0	0	0	0	0	2	
Jumlah	3	100	1	100	0	0	0	0	0	2	

Berdasarkan Tabel 7 Dari hasil uji statistik tersebut diperoleh nilai *P Value* 0.010 lebih kecil dari 0,05 sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan tabir surya.

3. Hubungan Usia Terhadap Tingkat Sikap pada Penggunaan Tabir Surya

**Tabel 8.**

**Distribusi Jenis Usia dengan Tingkat Sikap pada Penggunaan Tabir Surya**

Jenis Usia	Tingkat Sikap pada Penggunaan Tabir Surya									Total	P Value
	Baik			Cukup			Buruk				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n		
16-19	4	100	0	0	0	0	0	0	0	4	0,518
20-29	4	100	0	0	0	0	0	0	0		
Jumlah	8	100	0	0	0	0	0	0	0		

Berdasarkan Tabel 8 Dari hasil uji statistik tersebut diperoleh nilai *P Value* 0.518 lebih besar dari 0,05 sehingga secara statistik terbukti tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat sikap pada penggunaan tabir surya.

4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Sikap pada Penggunaan Tabir Surya

**Tabel 9.**

**Distribusi Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Sikap Penggunaan Tabir Surya**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Sikap pada Penggunaan Tabir Surya									Total	P Value
	Baik			Cukup			Buruk				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n		
SD	3	100	0	0	0	0	0	0	0	3	0,188
SLTP	4	100	0	0	0	0	0	0	0		
Jumlah	7	100	0	0	0	0	0	0	0		

Berdasarkan Tabel 9 Dari hasil uji statistik tersebut diperoleh nilai *P Value* 0.188 lebih besar dari 0,05 sehingga secara statistik terbukti tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat sikap tentang penggunaan tabir surya.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

1. Berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat jumlah responden rentang usia 16-19 tahun lebih banyak dengan persentase 64,8%. Usia 16-19 tahun tergolong dalam klasifikasi remaja akhir (Sarwono, 2006), remaja akhir cenderung lebih aktif dan banyak melakukan aktifitas di luar ruangan dan dapat terpapar sinar matahari langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safinatul Hujjah dan Selma Siahaan tentang Pengetahuan Sikap dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 tahun Terhadap Penggunaan *Sunscreen*,

responden dengan usia 17 tahun menjadi usia paling banyak yang menggunakan tabir surya (*sunscreen*).

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dapat diketahui hasil responden dengan pendidikan yang paling banyak yaitu SMA/SMK sebanyak 61,9%. Hal ini disebabkan mayoritas responden yang masuk dalam kriteria inklusi memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK.

3. Berdasarkan Sumber Informasi

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat responden yang paling banyak mendapatkan informasi dari sosial media sebanyak 67,6%. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi dan komunikasi di era globalisasi seperti saat ini mempermudah manusia untuk mengakses informasi. Menurut data dari riset kemenkominfo dan UNICEF (2014) tentang perilaku anak dan remaja dalam penggunaan internet, media sosial merupakan pilihan utama para anak dan remaja dalam berkomunikasi ataupun mengakses informasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia.

4. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan responden di Pantli Sosial Asuhan Anak

Putra Utama 3 Periode Januari-Maret 2023 menunjukkan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan Kurang Baik sebanyak 65 responden (61,9%), Cukup Baik sebanyak 31 responden (29,5%), dan Baik sebanyak 9 responden (8,6%).

5. Berdasarkan Sikap Terhadap Penggunaan Tabir Surya

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari jumlah 133 responden yang memiliki sikap Sangat Baik berjumlah 12 responden (11,4%), Cukup Baik berjumlah 75 responden (71,4%), dan kurang baik berjumlah 18 responden (17,1%).

6. Berdasarkan Alasan Penggunaan Tabir Surya

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat alasan responden menggunakan tabir surya paling tinggi adalah karena disarankan oleh orang terdekat seperti teman, saudara dan orang tua mereka sebanyak 45,7%. Hal ini sejalan dengan teori buku Saifudin Azwar (2010) bahwa faktor lingkungan mampu mempengaruhi sikap seorang individu.

## **B. Analisis Bivariat**

1. Hubungan Usia dengan Tingkat Pengetahuan Tabir Surya

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil uji statistik dengan nilai *P value* sebesar  $0,005 < 0,05$  sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan tabir surya. Hal ini

sejalan dengan Indiantoro (2009) bahwa Semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat

Pengetahuan pada Tabir Surya

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil uji statistik dengan nilai *P value* sebesar  $0.010 < 0,05$  sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan responden dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang dimilikinya, jika pendidikan responden rendah maka pengetahuan yang dimiliki juga rendah. Hal ini sejalan dengan Saifudin Azwar (2010) yang menguraikan faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, Jenis kelamin, Pendidikan, dan Lama kerja.

3. Hubungan Usia dengan Tingkat Sikap pada Penggunaan Tabir Surya

Dari hasil penelitian ini, hasil uji statistik memperoleh nilai *P Value*  $0.518 > 0,05$  sehingga secara statistik terbukti tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat sikap. Menurut peneliti hal ini disebabkan

karena usia tidak mempengaruhi tingkat sikap pada penggunaan tabir surya. Hal ini sejalan dengan Saifudin Azwar (2010) yang menguraikan faktor pembentuk sikap yaitu pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.

4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Sikap pada Penggunaan Tabir Surya

Dari hasil penelitian ini, hasil uji statistik menunjukkan nilai *P Value*  $0.188 > 0,05$  sehingga secara statistik terbukti tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat sikap. Hal ini tidak sejalan dengan Dimiyanti dan Mudjiono (2009) yang mengatakan pendidikan mampu meningkatkan kemampuan seseorang pada kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif mampu meningkatkan pengetahuan, pada ranah afektif dapat menentukan sikap, membentuk pola hidup, sedang pada ranah psikomotor dapat mempersepsi diri, membuat penyesuaian pola gerak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Karakteristik responden yang berada di Pantu Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 terbagi menjadi dua kategori dimana masing-masing kategori diambil hasil yang paling banyak yaitu :

kategori usia dengan rentang usia 16-19 tahun (64,8%) dan tingkat pendidikan SMA/SMK (61,9%).

2. Tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya remaja putri di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 sebanyak 65 responden (61,9%) memiliki pengetahuan kurang baik.
3. Tingkat sikap pada penggunaan tabir surya remaja putri di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 sebanyak 75 responden (71,4%) memiliki sikap yang cukup baik.
4. Sumber informasi yang paling banyak didapatkan responden di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 berasal dari sosial media yaitu sebanyak 71 responden (67,6%).
5. Alasan remaja putri di panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 didapatkan paling banyak adalah karena disarankan oleh orang terdekat seperti teman, saudara dan orang tua mereka. Didapatkan persentase sebanyak 45,7%.
6. Hubungan antara karakteristik responden terhadap pengetahuan dan sikap mengenai penggunaan tabir surya, didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara usia responden terhadap tingkat pengetahuan nilai P value (0,005) dan tingkat pendidikan responden terhadap tingkat

pengetahuan nilai P value (0,010). Sedangkan diketahui tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat sikap nilai P value (0,188) dan usia dengan tingkat sikap nilai P value (0,518).

#### **A. Saran**

Perlu meningkatkan pengetahuan bagi remaja dan masyarakat lainnya tentang pengetahuan tabir surya serta bahaya paparan sinar UV. Serta pengetahuan pentingnya penggunaan tabir surya yang baik dan benar yang dapat dilakukan melalui seminar, edukasi dan penyuluhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Andini, Widya. 2020. Panduan Memilih Sunscreen Terbaik Sesuai Jenis Kulit. Diakses 23 Maret 2023. Tersedia pada <https://hellosehat.com/penyakit-kulit/perawatan-kulit/tips-memilih-sunscreen-terbaik/>
2. Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rhineka Cipta.
3. Azwar, S. 2010. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
4. Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
5. Mumtazah, E. F. 2022. Pengetahuan Mengenai Sunscreen dan Bahaya Paparan Sinar Matahari

- Serta Prilaku Mahasiswa Teknik Sipil Terhadap Penggunaan Sunscreen. Jurnal Farmasi Komunitas Vol.7, 64
6. Shoviantari, F., & Agustina, L. 2021. Penyuluhan Pencegahan Kanker Kulit dengan Penggunaan Tabir Surya. Journal of Community Engagement and Employment. ISSN: 2714-5735.
  7. Setiabudi, J. et al. 2021. Profil Pra Kanker dan Kanker Kulit di RSUP Sanglah 2015-2018. Jurnal Medika Udayana, Vol. 10, No. 3. ISSN: 2597-8012
  8. World Health Organization. 2018. Sun Protection. Diakses 23 maret 2023, Tersedia pada <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/radiation-sun-protection>.